

ANALISIS TINGKAT JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA UNNES

Diah Wulandari* dan Sri Endah Wahyuningsih
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Semarang

*E-mail: diahwulandari2403@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat jiwa wirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana UNNES secara keseluruhan dan masing-masing angkatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Sampel berjumlah 112 dari 186 populasi yang terdiri dari mahasiswa aktif angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017. Metode pengumpulan data adalah kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa telah memiliki tingkat jiwa wirausaha tinggi (74,46%). Seluruh angkatan juga telah memiliki tingkat jiwa wirausaha tinggi dengan perolehan persentase dari yang tertinggi sebesar 75,56% (2017), 74,25% (2015), 74,22% (2016), 73,49% (2014). Simpulan mahasiswa secara keseluruhan dan dari masing-masing angkatan telah memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Saran bagi mahasiswa dapat lebih meningkatkan jiwa wirausaha dengan aktif mengikuti organisasi atau komunitas usaha dan melanjutkan usaha yang telah dibentuk saat mata kuliah, bagi program studi dapat membimbing yang bersifat psikologis untuk melatih mental serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, dan bagi peneliti lain agar meneliti faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha mahasiswa.

Kata kunci: jiwa wirausaha, kewirausahaan, mahasiswa

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya suatu perekonomian negara, karena mempunyai kebebasan untuk berkarya dan bekerja. Seseorang yang mempunyai keinginan serta kemauan yang kuat untuk berwirausaha, berarti orang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri. Wirausaha juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk orang lain jika usaha yang dijalankannya berkembang, dan dengan itu juga dapat mengurangi pengangguran. Terciptanya seorang wirausaha memerlukan dukungan dan peran serta oleh semua pihak, termasuk lembaga pendidikan di Indonesia.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai lembaga pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia harus ikut berperan untuk menciptakan wirausaha. UNNES memiliki 85 program studi yang dikelola dalam 8 fakultas dan program pascasarjana (Web UNNES: 2016). Salah satu fakultas yang ada di UNNES adalah Fakultas Teknik, di dalamnya memiliki beberapa program studi yang mengedepankan kegiatan praktik pada pembelajarannya, termasuk program studi Pendidikan Tata Busana yang berada di bawah jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Program studi Pendidikan Tata Busana diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang keilmuan dan pelayanan kepada masyarakat yaitu dapat berfungsi dan berperan sebagai guru SMK bidang busana, widya iswara bidang busana, instruktur bidang busana, staff manajemen di industri busana dan wirausaha di bidang busana (Web UNNES: 2018). Lulusan program studi Pendidikan Tata Busana dapat bekerja di SMK sebagai pendidik, selain itu juga dapat menjadi wirausaha di bidang busana. Mahasiswa perlu disiapkan untuk memiliki jiwa wirausaha, minat serta kemampuan berwirausaha sebagai bekal untuk memasuki dunia usaha.

Mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana dibekali ilmu kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang wirausaha. Ilmu kewirausahaan tersebut diperoleh dari mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima. Mahasiswa memperoleh ilmu tentang teori-teori dan praktik kewirausahaan serta menciptakan beberapa produk untuk dijual ketika menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima mengajarkan kepada

mahasiswa untuk menerima jasa dan mengelola suatu usaha di bidang busana. Ilmu teori dan praktik yang didapatkan diharapkan dapat membuat mahasiswa memiliki mental berwirausaha dan mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya. Usaha yang telah dibentuk dan dijalankan oleh mahasiswa sudah terlaksana dengan baik, namun usaha tersebut tidak dilanjutkan ketika mata kuliah sudah selesai. Tugas yang banyak dari setiap mata kuliah praktik di program studi Pendidikan Tata Busana menjadi alasan utama mahasiswa untuk tidak melanjutkan usaha yang telah terbentuk.

Program studi Pendidikan Tata Busana juga mulai membuka Galeri Busana Sekar Ayu yang bertujuan untuk mengembangkan budaya ekonomi berbasis pengetahuan dan keterampilan (*knowledge based economy*), dalam wujud kreativitas dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan maupun hasil riset mahasiswa dan dosen. Galeri Busana Sekar Ayu ini melibatkan dosen, staff dan mahasiswa langsung dalam pengelolaannya. Galeri Busana Sekar Ayu menyediakan produk – produk karya mahasiswa dan riset dosen serta melayani jasa jahit seragam, jasa jahit individu dan jasa pelatihan atau workshop busana (Web PKK FT UNNES: 2018). Mahasiswa yang ikut berperan dalam pembuatan produk Galeri Busana Sekar Ayu tentunya akan mendapatkan pengalaman serta meningkatkan jiwa dan kompetensi wirausaha.

Sukirman (2017: 116) mengungkapkan bahwa jiwa wirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Ditjen Pendidikan Tinggi (2013: 34-45) mengungkapkan ciri-ciri dan karakteristik seorang wirausaha, yaitu memiliki kreativitas tinggi, selalu komitmen dalam pekerjaan dan memiliki

etos kerja dan tanggung jawab, mandiri atau tidak ketergantungan, berani menghadapi risiko, motif berprestasi tinggi, selalu perspektif, memiliki perilaku inovatif tinggi, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan manajerial, dan memiliki keterampilan personal. Ciri-ciri dan karakter wirausaha menurut Suryana (2014: 22) diantaranya percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko. Sementara itu karakter dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha menurut Kemendikbud (2014: 49) yaitu: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian menanggung risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, keorisinilan yang mencakup kreativitas dan inovasi. Singh dan Rahman (2013: 101) menggunakan karakteristik berikut untuk mengukur jiwa kewirausahaan yaitu, kemampuan individu untuk mengenali peluang bisnis, kreativitas, inovasi, percaya diri, dedikasi dan kerja keras, internal locus of control, pengambilan risiko, toleransi ketidakpastian, ketulusan dan komitmen, daya tahan, perencanaan yang baik, kemampuan untuk membuat keputusan, fleksibel, dan berorientasi tujuan. Sementara itu Nishanthi (2014: 3) hanya menggunakan 4 karakteristik umum untuk mengukur jiwa wirausaha pemilik usaha kecil di Sri Lanka yaitu, “creativity and innovation, risk taking, self confidence, and hard working”, yang artinya kreatifitas dan inovasi, pengambilan risiko, percaya diri, dan bekerja keras.

Upaya-upaya untuk meningkatkan jiwa dan kompetensi wirausaha telah dilakukan di program studi Pendidikan Tata Busana, namun belum diketahui tingkatan jiwa wirausaha mahasiswa itu sendiri. Mengukur tingkat jiwa wirausaha mahasiswa ini perlu dilakukan supaya kita mengetahui apakah jiwa wirausaha mahasiswa sudah tinggi atau masih rendah, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima, serta program studi Pendidikan Tata Busana. Tingkat

tinggi atau rendahnya jiwa wirausaha mahasiswa perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan untuk merancang dan melaksanakan program – program pengembangan wirausaha baru di program studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana tingkat jiwa wirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana secara keseluruhan dan dari masing-masing angkatan? Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui tingkat jiwa wirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana secara keseluruhan dan dari masing-masing angkatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Tata Busana UNNES yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan yaitu angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang berjumlah 186 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu Probability Sampling dengan jenis Proportionate Stratified Random Sampling karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk menentukan besarnya sampel pada tiap angkatan dilakukan dengan alokasi proporsional supaya sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara sebagaimana pada Tabel 1 (Sugiyono, 2015: 90).

Tabel 1. Jumlah Sampel Per Angkatan

| No. | Angkatan | Perhitungan | Jumlah Sampel |
|--------|----------|-----------------------|---------------|
| 1. | 2014 | $(112/186) \times 41$ | 24,6 = 25 |
| 2. | 2015 | $(112/186) \times 39$ | 23,4 = 23 |
| 3. | 2016 | $(112/186) \times 52$ | 31,3 = 31 |
| 4. | 2017 | $(112/186) \times 54$ | 32,5 = 33 |
| Jumlah | | | 112 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel berjumlah 112 mahasiswa yang terdiri dari 25 angkatan 2014, 23 angkatan 2015, 31 angkatan 2016, dan 33 angkatan 2017.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu jiwa wirausaha mahasiswa dan 8 indikator yang

bersumber dari beberapa pandangan ahli, yaitu percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, berani mengambil risiko, berkomitmen, keorisinalitasan, dan kemampuan manajerial.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) metode kuesioner berupa skala likert untuk mengukur tingkat jiwa wirausaha mahasiswa; (2) metode wawancara dengan beberapa mahasiswa dari masing-masing angkatan sebagai data pendukung kuesioner; (3) metode dokumentasi berupa daftar mahasiswa aktif dan foto bukti penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berjenis skala likert. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment dan menyatakan bahwa dari 40 soal terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 3,18,23,26, dan 32. Lima butir soal tersebut kemudian digugurkan, karena 35 butir soal sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pernyataan dari variabel jiwa kewirausahaan mahasiswa. Uji reliabilitas soal menggunakan rumus Alpha yang menghasilkan $r_{11} = 0,923 > r_{tabel} = 0,361$, berarti instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat jiwa wirausaha mahasiswa adalah deskriptif persentase dengan rumus berikut (Hanafiah et al., 2017):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor keseluruhan

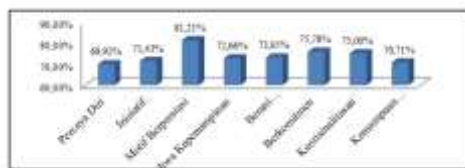
Kategorisasi persentase tingkat jiwa wirausaha mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Persentase

| No | Skala Penilaian | Klasifikasi |
|----|-------------------------|---------------|
| 1. | 81,25% < skor ≤ 100,00% | Sangat Tinggi |
| 2. | 62,50% < skor ≤ 81,25% | Tinggi |
| 3. | 43,75% < skor ≤ 62,50% | Rendah |
| 4. | 25,00% < skor ≤ 43,75% | Sangat Rendah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat jiwa wirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana tergolong dalam kriteria tinggi dengan perolehan persentase sebesar 74.46%. Tingkat jiwa wirausaha mahasiswa tergolong tinggi yang berarti mahasiswa telah memiliki ciri-ciri, karakteristik maupun watak dalam diri mereka yang terus dapat dikembangkan untuk menjadi seorang wirausaha. Ciri-ciri dan karakteristik wirausaha mahasiswa terlihat dari sikap dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari ketika di rumah, kelas, lingkungan kampus, maupun di kehidupan bermasyarakat. Pengembangan jiwa, semangat dan perilaku kewirausahaan pada mahasiswa merupakan salah satu kebutuhan mendasar dan syarat penting bagi Bangsa Indonesia sehubungan dengan tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif (Santosa, 2014: 207). Gambaran tentang jiwa wirausaha mahasiswa secara umum dari 8 indikator yang mewakili dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Tiap Indikator

Tingkat jiwa wirausaha mahasiswa ditinjau dari masing-masing indikator sudah berada pada kriteria tinggi seluruhnya. Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator motif berprestasi memperoleh persentase tertinggi, sedangkan indikator percaya diri memperoleh persentase terendah.

Percaya diri merupakan sikap seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan dari dalam dirinya

untuk mencapai suatu keberhasilan (Suryana, 2014: 39). Mahasiswa memiliki rasa percaya diri tinggi terlihat dari keberaniannya mengungkapkan pendapat dan pertanyaan di muka umum, dan juga suka mengikuti kegiatan organisasi yang mendorongnya untuk mampu berkomunikasi serta bersosialisasi dengan banyak orang. Tingkat percaya diri mahasiswa memperoleh persentase terendah dari seluruh indikator dalam penelitian ini, namun dapat lebih ditingkatkan dengan cara dibiasakan dan dilatih terus menerus. Sesuai dengan pendapat Wahyuni (2014: 54) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan bakat, melainkan kualitas mental, yang dapat dilatih atau dibiasakan dengan proses pendidikan atau pemberdayaan.

Inisiatif adalah sikap seseorang yang mampu mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah (Suryana, 2014: 44). Karakter inisiatif mahasiswa terlihat dari sikap ingin menyelesaikan masalah baik yang dialami sendiri atau orang lain, berusaha mencari atau menghubungi dosen ketika beliau belum hadir, mengingatkan tentang kewajiban seperti tugas dan mampu memasarkan produk hasil praktik kuliah. Karakter inisiatif dibentuk dari pelatihan dan pengalaman melalui pengembangan dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi (Kemendikbud, 2014: 49).

Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi (Suryana, 2014: 49). Motif berprestasi mahasiswa terlihat dari keinginannya untuk selalu terlihat lebih unggul dari yang lain, selalu ingin memperoleh nilai A pada setiap mata kuliah, berani mencoba untuk mengikuti berbagai perlombaan (kompetisi), menargetkan lulus tepat waktu, dan memiliki mimpi pekerjaan yang akan dicapai setelah lulus kuliah. Pada dasarnya setiap orang memiliki motif untuk terus berprestasi dan dihargai, karena hal itu indikator ini memperoleh persentase tertinggi. Sesuai dengan pendapat Mustaqim

(2017: 138) yang mengatakan bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk sukses dan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mempunyai usaha yang lebih baik untuk mewujudkannya.

Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol (Suryana, 2014: 42). Jiwa kepemimpinan mahasiswa terlihat dari keterlibatan menjadi ketua dalam suatu kelompok, rombel, kepanitiaan ataupun organisasi, kemampuan berinteraksi dengan banyak orang, dan caranya yang dapat memberikan alternatif pemecahan masalah serta mengambil keputusan dengan cepat. Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan karena akan mejadi pemimpin untuk dirinya sendiri dan orang lain. Sesuai pendapat Harfandi (2014: 129) yang mengungkapkan bahwa seorang wirausaha haruslah seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

Berani mengambil risiko merupakan suatu usaha untuk menimbang dan menerima risiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian. Keberanian mengambil risiko mahasiswa terlihat dari kesukaan mereka melakukan hal menantang, bersedia izin meninggalkan perkuliahan untuk mengikuti kegiatan luar kelas yang bermanfaat, mau mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli bahan praktik supaya hasilnya maksimal, dan selalu memperhitungkan risiko yang akan diambil.

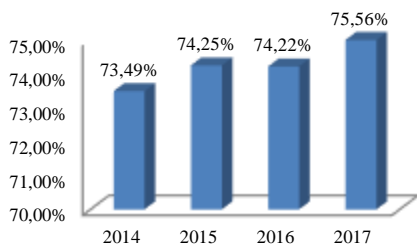
Berkomitmen merupakan sikap seseorang yang tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaan karena ia selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah (Suryana, 2014: 24). Sikap berkomitmen mahasiswa terlihat dari kerelaan mengorbankan waktu istirahat di malam hari untuk lembur menyelesaikan tugas kuliah, selalu mengerjakan tugas dengan mengikuti langkah yang benar dan teratur, mengerjakan tugas sampai selesai sebelum dikumpulkan, berusaha untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Fink et al.,

dikutip oleh Moloj dan Rapita (2014: 82) yang mengungkapkan bahwa komitmen merupakan kemauan wirausaha untuk terlibat dalam bisnis mereka dengan bekerja keras serta mengorbankan waktu bersama keluarga serta uang dan juga mengurangi standar hidup mereka.

Keorisinalitasan mencakup sikap kreativitas dan inovatif. Keorisinalitasan mahasiswa terlihat dari keinginan untuk membuat tugas yang tidak biasa atau sama dengan yang lain, suka mencari cara yang lebih baik, suka berimajinasi tentang hal yang tidak ditemui di kehidupan nyata, dan selalu menulis pikiran dan ide di buku catatan atau HP. Kreatif dan inovatif juga dapat terus berkembang ketika kita menghadapi banyak masalah baru dan dapat mengatasi masalah tersebut. Mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana telah memiliki jiwa kreatif dan inovatif yang tinggi yang dapat menjadi bekal utama jika akan berwirausaha.

Nugroho (2012: 5) mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial usaha meliputi: perencanaan aktivitas usaha, kemandirian, ketepatan dalam melakukan suatu pekerjaan, bekerja sama dalam kelompok, dan proses evaluasi terhadap semua pekerjaan. Kemampuan manajerial mahasiswa terlihat dari kebiasaan yang telah mereka lakukan setiap hari seperti perencanaan jadwal yang akan dilakukan, mencatat daftar dan tanggal pengumpulan tugas kuliah, menyimpan alat dan bahan praktik di tempat khusus, mencatat pengeluaran uang, dan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Kemampuan manajerial yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi bekal untuk sukses menjalankan usaha.

Tingkat jiwa wirausaha mahasiswa dari angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 seluruhnya berada pada kriteria tinggi. Gambaran tentang tingkat jiwa wirausaha mahasiswa tiap angkatan digambarkan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Jiwa Wirausaha Mahasiswa Tiap Angkatan

Gambar 2 menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2017 memperoleh persentase tertinggi, sedangkan angkatan 2014 memperoleh persentase terendah.

Tingkat jiwa wirausaha mahasiswa berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan tiap angkatan dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tidak hanya dipengaruhi oleh usia dan mata kuliah yang telah ditempuh. Jiwa wirausaha mahasiswa terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman. Hal itu sejalan dengan penelitian Kume et al (2013: 22) yang menyimpulkan bahwa untuk menjadi wirausaha tidak membutuhkan bakat luar biasa, hanya membutuhkan beberapa keterampilan yang dimiliki sebagian besar mahasiswa yang berkembang dengan inisiatif, imajinasi, visi dan keyakinan yang jelas. Hal yang mendasari perbedaan tingkat jiwa wirausaha mahasiswa diantaranya; sistem pembelajaran mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa, keaktifan mahasiswa di kelas, pengalaman mengikuti organisasi, dan pengalaman berwirausaha sendiri.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat jiwa wirausaha mahasiswa, misalnya minat, bakat, keturunan, pendidikan, pengalaman dan permasalahan hidup, aktivitas atau kegiatan organisasi, lingkungan pergaulan, dan lingkungan masyarakat. Jiwa wirausaha mahasiswa masih terus dapat dikembangkan dengan keterampilan yang dimiliki sesuai penelitian Kume et al (2013: 22) yang menyimpulkan bahwa untuk menjadi wirausaha tidak membutuhkan bakat luar biasa, hanya membutuhkan beberapa keterampilan yang dimiliki

sebagian besar mahasiswa (atau dapat berkembang), inisiatif, imajinasi, visi dan keyakinan yang jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana telah memiliki jiwa wirausaha dalam kriteria tinggi dengan perolehan persentase sebesar 74,46%. Karakteristik jiwa wirausaha mahasiswa yang terdiri dari 8 indikator yaitu percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, berani mengambil risiko, berkomitmen, keorisinalitasan, dan kemampuan manajerial semuanya sudah termasuk dalam kriteria tinggi. Tingkat jiwa wirausaha mahasiswa dilihat berdasarkan masing-masing angkatan, semuanya juga sudah termasuk dalam kriteria tinggi.

Saran bagi mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan jiwa wirausaha dengan banyak mencari pengalaman melalui kegiatan organisasi, seminar atau pelatihan kewirausahaan, berdiskusi, dan bergabung komunitas usaha serta melanjutkan usaha yang telah dibentuk ketika menempuh mata kuliah KWU dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima. Bagi program studi agar dapat mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bersifat psikologis untuk melatih mental mahasiswa dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui perkuliahan maupun kegiatan kampus. Bagi peneliti lain agar mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha mahasiswa, misalnya faktor keturunan, bakat, lingkungan, pendidikan, pengalaman, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ditjen Pendidikan Tinggi. 2013. *Kewirausahaan Modul Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
2. Hanafiah, N. Z., M. A. Rizka. dan Herlina. 2017. *Efektivitas Penyelenggaraan Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui*

- Pelatihan Pembuatan Keripik Jagung Manis (Kerja Mas)*. Jurnal Transformasi 3(2): 1-6.
3. Harfandi. 2014. *Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN di Sumatera Barat*. Jurnal Al-'Adl 7(2): 125-144.
 4. Kemendikbud. 2014. *Prakarya dan Kewirausahaan Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 1*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kemendikbud.
 5. Kisbowoh. 2018. *Dorong Pengembangan Wirausaha, Jurusan PKK FT UNNES Buka Galeri Busana*. <http://pkk.unnes.ac.id/uncategorized/dorong-pengembangan-wirausaha-jurusan-pkk-ft-unnes-buka-galeri-busana/>. 13 Desember 2018 (5:07).
 6. Kume, A., V. Kume. dan S. Assoc. 2013. *Entrepreneurial Characteristics Amongst University Students In Albania*. European Scientific Journal 9(16): 206-225.
 7. Moloi, P. K. dan Rapita. M. M. N. 2014. *The Impact of Fashion Entrepreneurs' Traits on the Success of Fashion Businesses in the Gauteng Province In South Africa*. Mediterranean Journal of Social Science 5(4): 78-86.
 8. Mustaqim, M. 2017. *Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus*. Jurnal Ekonomi Syariah 5(1): 134-149.
 9. Nishanthi. 2014. *Analysis of Entrepreneurial Traits of The Small Business Owners In Sri Lanka*. International Journal of Scientific and Research Publications 4(10): 1-7.
 10. Petuguran, R. 2016. *Profil Universitas Negeri Semarang*. <https://unnes.ac.id/tentang/>. 13 Desember 2018 (5:18).
 11. Santosa, I. 2014. *Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan 3(3): 203-207.
 12. Singh, R. dan H. Rahman. 2013. *Entrepreneurs' Personality Traits and their Success: An Empirical Analysis*. Research Journal of Social Science & Management 3(7): 99-104.
 13. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 22. Bandung: Alfabeta.
 14. Sukirman. 2017. *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis 20(1) : 113-131.
 15. Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
 16. UNNES. 2017. *Profil Program Studi Pendidikan Tata Busana (S1)*. <https://unnes.ac.id/prodi/pendidikan-tata-busana-s1/>. 13 Desember 2018 (5:58).